

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGETAHUAN, SIKAP DAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI
PENYEMPROT PESTISIDA DI KAMPUNG GUO,
KELURAHAN KURANJI, KOTA PADANG
TAHUN 2022**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Kesehatan



RANGGA JOE PUTRA JHON ANDESNA
NIM : 191110069

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir

Studi deskriptif Tentang Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan
Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida
Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji
Kota Padang Tahun 2022

Disusun Oleh :

RANGGA JOE PUTRA JHON ANDESNA

NIM : 191110069

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Padang, 27 Mei 2022

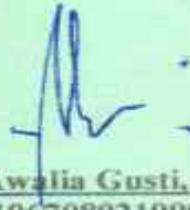
Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes)
NIP. 196001111986031006



(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 196708021990032002

Padang, 6 Juni 2022

Ketua Jurusan

(Hj. Awalia Gusti, S.pd, M.Si)
NIP.19670802 199003 2 002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rangga Joe Putra Jhon Andesna
NIM : 191110069
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul : **Studi Deskriptif Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Penyemprot Pestisida di Kampung Goo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, 6 Juni 2022

Yang menyatakan



(Rangga Joe Putra Jhon andesna)

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Studi deskriptif Tentang Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada
Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang
Tahun 2022

Disusun Oleh:
RANGGA JOE PUTRA JHON ANDESNA
NIM. 191110069

Telah dipertahankan dalam seminar
di depan Dewan Penguji Pada
tanggal : Juni 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Mahaza, SKM, M.KM
NIP.19720323 199703 1 003

Penguji 1,

Aidil Onasis, SKM, M.Kes
NIP.19 721106 199503 1 001

Penguji 2,

Basuki Ario Seno, S.KM, M.Kes
NIP.19600111 198603 1 006

Penguji 3,

Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP.19670802 199003 2 002

Padang, Juni 2022
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Hj.Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP.19670802 199003 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Rangga Joe Putra Jhon Andesna
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 7 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Laki - Laki
4. Agama : Islam
5. Jumlah Saudara : 3 Orang
6. Negeri Asal : Kerinci, Jambi
7. Nama Ayah : Zulkifli, AMS
8. Nama Ibu : Eryanti
9. No Telp/Email : 082382996676/ranggajoeputra12@gmail.com

No	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1	SD Negeri 13 Kuranji	2013
2	SMP Negeri 22 Padang	2016
3	SMA Negeri 12 Padang	2019
4	Program Studi D3 Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang	2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M,Si selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi D3 Sanitasi
4. Bapak R.Firwandri Marza SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan yang telah memberikan bantuan dalam penulis menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Orang Tua dan Keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral

Akhir kata, penulis berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Mei 2022

RJPJA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
ABSTRAK.....	
ABSTRACT.....	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Pestisida.....	8
1. Pengertian Pestisida.....	8
2. Penggolongan Pestisida	9
3. Jenis Bahan Kimia Pestisida (Formulasi)	10
4. Mekanisme Toksisitas	11
5. Peranan Pestisida	13
6. Dampak Negatif Penggunaan Pestisida.....	14
7. Prosedur Penggunaan Pestisida	17
8. Pembuangan atau Pemusnahan Wadah/Sisa Pestisida	19
B. Alat Pelindung Diri (APD).....	21
1. Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri	21
2. Jenis Dan Fungsi Alat Pelindung Diri.....	22
3. Bahaya-Bahaya Yang Membutuhkan Alat Pelindung Diri.....	23
C. Konsep Perilaku.....	24
1. Faktor Predisposisi	25
a. Pengetahuan.....	26
b. Sikap	27
c. Penggunaan.....	27
2. Faktor Pemungkin.....	28
3. Faktor Penguat.....	29
D. Kerangka Teori.....	29

E. Kerangka Konsep	30
F. Defenisi Operasional.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitia	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Tekhnik Pengumpulan Data.....	35
E. Tekhnik Pengolahan Data	36
F. Penyajian dan Analisa Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Defenisi Operasional
- Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang APD Pada Petani Penyemprot Pesticida
- Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang APD Pada Petani Penyemprot Pesticida.....
- Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Pada Petani Penyemprot Pesticida.....

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
PRODI D-3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Mei 2022
Rangga Joe Putra**

Studi Deskriptif Tentang Pengetahuan, Sikap, Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022

v+47 Halaman, 4 Tabel, 6 Lampiran

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting bagi petani penyemprot pestisida, dari observasi awal didapatkan 50 orang petani sedang melakukan penyemprotan pestisida, dengan keterangan 27 orang petani tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap, hanya menggunakan baju lengan pendek dan celana pendek, dan tanpa menggunakan sepatu pelindung serta masker. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Studi Deskriptif Tentang Pengetahuan, Sikap Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini melihat perilaku petani penyemprot pestisida, dan dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2022 di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022 dengan populasi pada penelitian 100 orang petani dan yang dijadikan sebagai sampel dihitung menggunakan rumus yaitu sebesar 50 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Petani penyemprot pestisida di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang memiliki pengetahuan yang rendah (54%). sikap yang negatif (80%). dan Penggunaan dengan kategori tidak baik (80%).

Tingkat pengetahuan petani dalam mengetahui apa itu alat pelindung diri termasuk tinggi namun, sikap, tindakan petani dalam pemakaian alat pelindung diri masih dibawah rata-rata. Untuk itu dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemakaian APD diharapkan pada balai penyuluhan pertanian untuk melakukan penyuluhan secara berkala untuk memotivasi petani dalam memakai alat pelindung diri lengkap saat melakukan penyemprotan padi

Kata Kunci : Prilaku Petani, Alat Pelindung Diri
Daftar Pustaka : 23 (2010-2022)

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG
D-3 SANITATION PROGRAM
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**Final Project, Mei 2022
Rangga Joe Putra**

Study Descriptif On Knowledge, attitude And Use Of Personal Protective Equipment On Pesticide Spraying Farmers in Guo Village, Kuranji Village, Padang City in 2022

V+47 Pages, 4 Tables, 6 Appendix

ABSTRACK

The use of Personal Protective Equipment in controlling occupational safety and health risks is very important for farmers who spray pesticides, from initial observations it was found that 50 farmers were spraying pesticides, with information that 27 farmers did not use complete Personal Protective Equipment (PPE), only wearing short sleeves and shorts, and without wearing protective shoes and masks. The purpose of this study was to find out a descriptive study on knowledge, attitudes and use of personal protective equipment for pesticide spraying farmers in Guo Village, Kuranji Village, Padang City in 2022.

This type of research is descriptive. This study looked at the behavior of farmers spraying pesticides, and was carried out in February - May 2022 in Guo Village, Kuranji Village, Padang City in 2022 with a population of 100 farmers and the sample was calculated using a formula of 50 respondents.

The results showed that Pesticide spraying farmers in Guo Village, Kuranji Village, Padang City in 2022 had low knowledge (54%). negative attitude (80%). and Use with not good category (80%).

The level of knowledge of farmers in knowing what personal protective equipment is including is high but, the attitude, the actions of farmers in the use of personal protective equipment are still below the average. Therefore, in increasing knowledge, attitudes, and actions in the use of APD, it is expected at the agricultural extension center to carry out counseling regularly to motivate farmers to use complete personal protective equipment when spraying rice.

Keywords : Farmers Behavior, Personal Protective Equipment
Bibliography : 23 (2010-2022)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Checklist Penelitian

Lampiran 3. Master Tabel

Lampiran 4. Tes Normalitas Data

Lampiran 5. Surat Penelitiann dan Data Jumlah Petani

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pestisida adalah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai organisme pengganggu tanaman (OPT). Penggunaan Pestisida yang semakin meningkatkan tentunya diikuti dengan meningkatnya pemajanan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi tenaga kerja pertanian, khususnya bagi pekerja di bagian penyemprotan hama. Dampak negatif pestisida dapat terjadi secara akut maupun kronik akibat kontaminasi melalui 3 jalur, yaitu kulit (*epidermis*), pernafasan (*inhalation*), dan saluran pencernaan (*ingestion*). Pemaparan akut dapat mengakibatkan keracunan, iritasi pada kulit atau mata, bahkan kematian. Sedangkan pemaparan kronik dapat menyebabkan kanker, gangguan syaraf, kerusakan organ, dalam dan lain lain.¹

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2018, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik, bahkan dua pertiga kematian akibat di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat dan kecenderungan akan pola hidup “*Back to Nature*” menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk sayur dan buah yang bermutu tinggi serta bebas dari residu pestisida. Selama ini usaha pengendalian hama dan penyakit

yang dilakukan oleh petani masih bertumpu pada penggunaan pestisida sintetis. Penggunaan pestisida sintetis menyebabkan rendahnya mutu produk karena tercemar oleh residu pestisida.²

Indonesia merupakan negara agraris yang memposisikan pertanian sebagai faktor produksi yang sangat vital yang melandasi semua aspek kehidupan manusia, tanah pertanian sebagai salah satu objek agraria yang bersifat strategis dan dominan. Dikatakan strategis karena ketersediaan luas tanah pertanian dari waktu ke waktu terbatas bahkan cenderung berkurang, dan dominan karena manusia yang membutuhkan tanah pertanian dari waktu ke waktu senantiasa bertambah. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan penggerak perekonomian nasional selama ini dan dapat diandalkan dimasa yang akan datang. Dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan, pemerintah melakukan kebijakan dengan mencanangkan program intensifikasi pertanian yaitu upaya meningkatkan hasil pertanian atau agraris dengan mengolah lahan yang ada. Salah satu kegiatan dalam program intensifikasi pertanian adalah pemberantasan hama dan penyakit tanaman yang menjadi ancaman terhadap produksi pertanian. Pemberantasan dilakukan dengan pestisida dengan ditandai peningkatan jumlah pemakaian pestisida di Indonesia dengan jenis pestisida insektisida menjadi yang terbanyak.³

Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta penduduk dengan presentase jumlah pekerja sektor pertanian terbanyak terdapat di Provinsi DI Yogyakarta dengan 93,80% dengan yang terendah Provinsi DKI Jakarta dengan 48,19% pekerja sektor pertanian. Dengan jumlah petani sebanyak itu Indonesia mampu menyediakan stock

pestisida dengan merata dan berpotensi terjadinya keracunan akibat paparan pestisida pada petani.⁴

Penggunaan pestisida bisa mengontaminasi pengguna secara langsung sehingga mengakibatkan keracunan. Dalam hal ini, keracunan bisa dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu keracunan akut ringan, akut berat, kronis. Keracunan akut ringan menimbulkan pusing, sakit kepala, iritasi kulit ringan, badan terasa sakit, dan diare. Keracunan akut berat menimbulkan gejala mual, menggigil, kejang, perut dan sulit bernafas. Keracunan kronis lebih sulit dideteksi karena tidak segera terasa dan tidak menimbulkan gejala serta tanda yang spesifik. Namun, keracunan kronis dalam jangka waktu lama bisa menimbulkan gangguan kesehatan.⁵

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2010 pasal 1 tentang Alat Pelindung Diri (APD), menyatakan bahwa suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Di dalam penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai upaya terakhir untuk melindungi para tenaga kerja, perusahaan/pengusaha atau lembaga organisasi wajib menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi karyawan/pekerja sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku dengan keterangan alat beserta nomor SNI seperti pelindung kepala, pelindung mata dan hidung, pelindung telinga, pelindung pernafasan dan pelindung kaki (SNI) 19-1811-2007.⁶

Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar terutama di bidang pertanian. Sebagian besar masyarakat provinsi Sumatera Barat masih menggantungkan kehidupan mereka melalui bercocok tanam atau bertani. Pada tahun 2018 hasil produksi pertanian di Provinsi Sumatera Barat yaitu, padi sebanyak 1.509.337 Ton, kedelai sebanyak 2.267 Ton, ubi jalar 135.469 Ton, jagung 925.564 Ton, kacang hijau sebesar 312 Ton, ubi kayu 184.369 Ton dan kacang tanah sebesar 4.689 Ton. Pada tahun 2018 padi merupakan hasil produksi pertanian tertinggi di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa masyarakat Sumatera Barat masih mengandalkan sektor pertanian dalam kehidupan sehari-hari mereka terutama pada tanaman padi. Hal ini juga bisa dilihat dari luas areal sawah yang ada di Sumatera Barat.⁷

Kota Padang merupakan ibukota Provinsi memiliki areal sawah yang paling luas dengan hasil panen yang paling banyak diantara kota-kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu penduduk yang ada di Kota Padang merupakan yang terbanyak dari seluruh kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Dengan banyaknya penduduk di Kota Padang membuat kebutuhan akan tanaman pangan terutama beras tinggi, akan tetapi pada saat ini Kota Padang masih memasok beras dari daerah lain hal ini dapat dilihat pada kutipan berita online yang mengatakan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap beras di Kota Padang masih sangat tinggi, sedangkan kemampuan pemenuhan kebutuhan beras masih rendah. Dimana saat ini Kota Padang baru mampu menyediakan kebutuhan pangan sekitar 45 persen. Sisanya sekitar 55 persen kebutuhan pangan masih dipasok dari wilayah tetangga.

Menurut survey yang telah dilakukan oleh penulis ke lokasi penelitian, terdapat 2 kelompok petani di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang dengan total keseluruhan anggota petani sejumlah 100 orang. Adapun kelompok petani itu bernama Kelompok Tani Minang Saiyo dan Kelompok Tani Kelok Patamuan. Dengan keterangan hasil tani berupa padi, cabai, dan juga sayuran. Untuk permasalahan penyemprotan pestisida narasumber mengatakan bahwa di kelompok tani Minang saiyo dan kelompok tani Kelok Patamuan sangat aktif terhadap penyemprotan pestisida. Dengan penyemprotan rutin padi dimulai saat berumur setengah bulan hingga matang dengan jarak penyemprotan paling lama 1 bulan sekali, adapun untuk cabai dan sayuran dilakukan penyemprotan rutin 1 minggu sekali, adapun jenis pestisida yang digunakan yaitu insektisida.

Dari observasi awal didapatkan 50 orang petani sedang melakukan penyemprotan pestisida, dengan keterangan 27 orang petani tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap, hanya menggunakan baju lengan pendek dan celana pendek, dan tanpa menggunakan sepatu pelindung serta masker. Berdasarkan yang telah uraikan diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul studi deskriptif tentang pengetahuan, sikap dan penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Studi deskriptif Tentang Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Studi deskriptif tentang Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan petani tentang Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.
- b. Diketahui sikap petani tentang Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.
- c. Diketahui penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Petani Penyemprot Pesticida

Dapat menjadi informasi bagi petani penyemprot pestisida tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri serta bahaya yang ditimbulkan pestisida jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri.

b. Bagi Pihak Peneliti

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan pengalaman penulis atas faktor faktor yang mempengaruhi kebiasaan petani terhadap pemakaian Alat Pelindung diri.

c. Peneliti Lain

Masukan bagi peneliti Menambah sumber informasi bagi institusi jurusan kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang dan berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian mencakup pada pengetahuan, sikap dan penggunaan alat pelndung diri pada petani penyemprot pestisida di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pestisida

1. Pengertian Pestisida

Pestisida merupakan bahan beracun yang memiliki potensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati, menyebabkan resistensi, resurgensi, timbulnya hama baru, serta gangguan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya, sehingga harus dikelola dengan penuh kehati-hatian .⁸

Menurut Permentan No.43 Tahun 2019 Pasal 1 pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk :

- a. Memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman atau hasil-hasil pertanian
- b. Memberantas rerumputan
- c. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman, tidak termasuk pupuk
- d. Memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan peliharaan dan ternak
- e. Memberantas dan mencegah hama-hama air
- f. Memberikan atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan alat-alat pengangkutan, memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit.

2. Penggolongan Pestisida

Pestisida diklasifikasikan menjadi beberapa macam sesuai dengan yang akan dikendalikan diantaranya adalah :

a. Insektisida

Insektisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun yang bisa mematikan semua jenis serangga.

b. Fungisida

Fungisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun dan bisa digunakan untuk memberantas dan mencegah fungi/cendawan.

c. Bakterisida

Disebut bakterisida karena senyawa ini mengandung bahan aktif beracun yang bisa membunuh bakteri. Serangan bakteri pada tanaman sangat merugikan petani, dengan ukurannya sangat kecil ini bakteri mudah menerobos masuk dalam tanaman inang melalui luka, stomata, pori air, kelenjer madu dan lentisel.

d. Nematisida

Nematisida bentuknya seperti cacing kecil yang panjangnya lebih dari 1 cm hidup pada lapisan tanah bagian atas. Adanya serangan nematoda pada akar biasa ditandai dengan adanya gejala yang tampak akar ataupun bagian tanaman diatas permukaan tanah.

e. Akarisida

Akarisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang beracun digunakan untuk membunuh tungau, caplak, laba-laba. Bagian

tanaman yang diserang akan merubah bentuk, timbul bisul-bisul atau buah rontok sebelum waktunya.

f. Rodentisida

Rodentisida adalah bahan yang mengandung senyawa beracun yang digunakan untuk mematikan beberapa jenis binatang pengerat, misalnya tikus. Dibiidang pertanian tikus sering menyerang tanaman pangan, dan tanaman perkebunan waktu yang singkat dengan tingkat kerugian yang cukup tinggi.

g. Molukisida

Molukisida adalah pestisida untuk membunuh moluska, yaitu siput. Berbagai jenis tanaman yang diserangnya, merusak persemaian dan tanaman yang baru tumbuh.

h. Herbisida

Herbisida adalah bahan senyawa beracun yang dapat dimanfaatkan untuk membunuh tumbuhan pengganggu yang disebut gulma. Kehadiran gulma diarea pertanaman akan menyaingi tanaman yang ditanam dalam memperoleh unsur hara, air, dan matahari.⁸

3. Jenis Bahan Kimia Pestisida (Formulasi)

a. Formulasi cair

Formulasi pestisida yang dipasarkan terdiri atas bahan pokok yang disebut bahan aktif (*active ingredient*) yang merupakan bahan utama pembunuh organisme pengganggu.

b. Formulasi padat

Formulasi yang dapat disuspensikan yaitu formulasi dalam bentuk tepung kering yang halus, sebagai bahan pembawa inert (tepung tanah liat) yang apabila dicampurkan dengan air membentuk suspensi.

c. Formulasi padatan

Formulasi padatan lingkaran adalah campuran bahan aktif pestisida dengan serbuk gergaji kayu dan perekat yang dibentuk padatan yang melingkar. Formulasi ini mempunyai kode MC dibelakang nama dagangnya.⁵

4. Mekanis Toksisitas Pestisida

a. Golongan *Organochlorin*

Organoklorin atau disebut "*Chlorinated hydrocarbon*" terdiri dari beberapa kelompok yang diklasifikasi menurut bentuk kimianya. Yang paling populer dan pertama kali disintesis adalah "*Dichloro-diphenyl-trichloroethan*" atau disebut DDT. Mekanisme toksisitas dari DDT masih dalam perdebatan, walaupun komponen kimia ini sudah disintesis. Tetapi pada dasarnya pengaruh toksiknya terfokus pada neurotoksin dan pada otak. Saraf sensorik dan serabut saraf motorik serta kortek motorik adalah merupakan target toksisitas tersebut. Dilain pihak bila terjadi efek keracunan perubahan patologiknya tidaklah nyata.⁹

b. Golongan *Organophosphat*

Golongan *organophosphat* Lebih dari 50.000 komponen organofosfat telah disintesis dan diuji untuk aktivitas insektisidanya. Tetapi yang telah digunakan tidak lebih dari 500 jenis saja dewasa ini. Semua produk organofosfat tersebut ber efek toksik bila terjadi kontak dengan manusia. Beberapa jenis insektisida digunakan untuk keperluan medis misalnya *fisostigmin*, *edroprium* dan *neostigmin* yang digunakan untuk aktivitas kholinomimetik (efek seperti *asetylcholine*). Obat tersebut digunakan untuk pengobatan gangguan neuromuskuler seperti myastinea gravis. *Fisostigmin* juga digunakan untuk antidotum pengobatan toksisitas ingesti dari substansi *antikholinergik* (misalnya: *trisyklik* anti depressant, *atrophin* dan sebagainya).

c. Golongan *carbamat*

Insektisida karbamat berkembang setelah organofosfat. Insektisida ini biasanya daya toksisitasnya rendah terhadap mamalia dibandingkan dengan organofosfat, tetapi sangat efektif untuk membunuh insekta. Pestisida golongan karbamat ini menyebabkan karbamilasi dari enzim *asetil kholinesterase* jaringan dan menimbulkan akumulasi asetil kholin pada sambungan *kholinergik neuroefektor* dan pada sambungan acetal muscle myoneural dan dalam *autonomic ganglion*, racun ini juga mengganggu sistem saraf pusat.

5. Peranan Pestisida

Peranan pestisida dalam upaya penyelamatan produksi pertanian dari gangguan hama dan penyakit tanaman sangat besar. Pemakaian pestisida kimia untuk pemberantasan hama tanaman dan vektor penyakit cenderung mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan meningkatnya volume penjualan pestisida secara global. Secara umum dapat dikatakan bahwa porsi terbesar jenis pestisida yang terjual berupa herbisida, insektisida dan fungisida. Tingginya penggunaan pestisida tersebut menambah resiko gangguan kesehatan baik oleh operator pestisida maupun masyarakat secara luas.¹⁰

Pestisida secara umum digolongkan kepada jenis organisme yang akan dikendalikan populasinya. Insektisida, herbisida, fungisida dan nematosida digunakan untuk mengendalikan hama, gulma, jamur tanaman yang patogen dan nematoda. Jenis pestisida yang lain digunakan untuk mengendalikan hama dari tikus dan siput.

Berdasarkan ketahanannya di lingkungan, maka pestisida dapat dikelompokkan atas dua golongan yaitu yang resisten dimana meninggalkan pengaruh terhadap lingkungan dan yang kurang resisten. Pestisida yang termasuk organochlorines termasuk pestisida yang resisten pada lingkungan dan meninggalkan residu yang terlalu lama dan dapat terakumulasi dalam jaringan melalui rantai makanan, contohnya DDT, *Cyclodienes*, *Hexachlorocyclohexane* (HCH), endrin. Pestisida kelompok organofosfat adalah pestisida yang mempunyai pengaruh yang efektif sesaat saja dan

cepat terdegradasi di tanah, contohnya Disulfoton, Parathion, Diaz inon, Azodrin, Gophacide, dan lain-lain.

6. Dampak Negatif Penggunaan Pestisida

Penggunaan pestisida yang tidak tepat dapat membahayakan kesehatan petani dan konsumen, mikroorganisme non target serta berdampak pada pencemaran lingkungan baik itu tanah dan air. Pencemaran akibat penggunaan pestisida telah dibuktikan dengan beberapa penelitian, antara lain: pencemaran air dan tanah akibat penggunaan pupuk dan pestisida. Adanya residu pestisida pada wortel akibat penggunaan pestisida organoklorin. Disamping itu, ditemukan juga pestisida pada produk susu di India. Berdasarkan studi literatur bahwa dampak dari paparan pestisida dapat menyebabkan *Multiple myeloma*, sarkoma, kanker prostat dan pankreas, kanker rahim, pankreas serta Hodgkin. Beberapa dampak negatif penggunaan pestisida pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut:¹¹

a. Dampak Bagi Keselamatan Pengguna

Dampak pestisida dapat berkontaminasi pengguna secara langsung sehingga mengakibatkan keracunan. Dalam hal ini keracunan dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- 1) Keracunan akut ringan menimbulkan pusing, sakit kepala, iritasi kulit ringan, badan terasa sakit dan diare
- 2) Keracunan akut berat dapat menimbulkan gejala mual, menggigil, kejang perut, sulit bernafas, keluar air liur, pupil mata mengecil dan denyut nadi meningkat

- 3) Keracunan yang sangat berat, dapat mengakibatkan pingsan, kejang-kejang bahkan dapat menyebabkan kematian
- 4) Keracunan kronis lebih sulit di deteksi karena tidak segera terasa dan tidak menimbulkan gejala serta tanda yang spesifik. Namun, keracunan kronis dalam waktu yang lama bias menimbulkan gangguan. Kesehatan.

Beberapa gangguan kesehatan yang sering di hubungkan dengan pengguna pestisida, diantaranya adalah iritasi mata dan kulit, kanker, keguguran, cacat pada bayi serta gangguan saraf, hati, ginjal dan pernafasan. Namun, ada kalanya kelainan tersebut sulit dibuktikan secara pasti dan meyakinkan.

b. Resiko Bagi Konsumen

Resiko bagi konsumen adalah keracunan residu (sisa-sisa) pestisida yang terdapat yang terdapat dalam produk pertanian yang tercemar pestisida atau lewat rantai makanan. Meskipun bukan tidak mungkin konsumen menderita keracunan akut, tetapi resiko bagi konsumen umumnya dalam bentuk kronis, tidak segera terasa, dan dalam jangka panjang mungkin menyebabkan gangguan kesehatan. Dampak negatif pestisida lainnya yang bisa mempengaruhi kesehatan konsumen, atau orang yang sama sekali tidak berhubungan dengan pestisida. Kemungkinan ini bisa terjadi akibat sisa racun pestisida yang ada didalam tanaman atau bagian tanaman yang dikonsumsi manusia sebagai bahan makanan. Konsumen yang mengkonsumsi produk tersebut, tanpa sadar telah memasukan racun pestisida melalui hidangan makanan yang dikonsumsi setiap hari. Apabila

jenis pestisida mempunyai residu terlalu tinggi pada tanaman, maka akan membahayakan manusia atau ternak yang mengkonsumsi tanaman tersebut. Makin tinggi residu, makin berbahaya bagi konsumen.

c. Dampak bagi kelestarian lingkungan

Dampak penggunaan pestisida bagi lingkungan bias dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

1. Bagi Lingkungan Umum

- a) Pencemaran lingkungan (air, tanah dan udara)
- b) Terbunuhnya organism non-target karena terpapar secara langsung
- c) Terbunuhnya organisme non-target karena pestisida memasuki rantai makanan
- d) Pada kasus pestisida yang persisten (bertahan lama), konsentrasi pestisida dalam tingkat trofik rantai makanan semakin keatas akan semakin tinggi.

2. Bagi Lingkungan Pertanian (Agro-ekosistem)

- a) Organisme pengganggu tanaman (OPT) menjadi kebal terhadap suatu pestisida (timbul resistensi OPT terhadap pestisida)
- b) Resurgensi hama, yakni fenomena meningkatnya serangga hama tertentu sesudah perlakuan dengan insektisida
- c) Timbulnya hama baru, bias hama yang selama ini dianggap tidak penting maupun hama yang sama yang sama sekali baru.

3. Bagi sosial ekonomi

- a) Penggunaan pestisida yang tidak terkendali menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi
- b) Timbulnya hambatan perdagangan, misalnya tidak bias ekspor karena residu pestisida tinggi
- c) Timbulnya biaya sosial, misalnya biaya pengobatan dan hilangnya hasil kerja jika keracunan
- d) Publikasi negatif di media masa.

7. Prosedur Penggunaan Pestisida

Prosedur Persyaratan atau tata cara penggunaan pestisida dilapangan dilakukan melalui Persiapan beberapa tahapan, sebagai berikut :¹²

- a. Sebelum melaksanakan aplikasi pestisida perlu adanya langkah-langkah persiapan, antara lain :
 - 1) Menyediakan bahan bahan, seperti pestisida yang akan digunakan (harus terdaftar), fisiknya memenuhi syarat (layak pakai), sesuai jenis dan keperluannya, dan peralatan yang sesuai dengan cara yang akan digunakan (volume tinggi atau volume rendah)
 - 2) Menyediakan perlengkapan keamanan atau pakaian pelindung, seperti sarung tangan, masker, kaca mata, topi, baju kerja dan sepatu
 - 3) Memeriksa alat aplikasi dan bagian-bagiannya, untuk mengetahui apakah ada kebocoran atau keadaan lain yang dapat mengganggu pelaksanaan aplikasi pestisida

- 4) Memeriksa alat-alat aplikasi sebelum digunakan, jangan menggunakan alat semprot yang bocor. Kencangkan sambungansambungan yang sering terjadi kebocoran.
 - 5) Waktu mencampur dan menggunakan pestisida sebaiknya jangan langsung memasukkan pestisida kedalam tangki. Siapkan ember dan isi air secukupnya terlebih dahulu, kemudian tuangkan pestisida sesuai dengan takaran-takaran yang dikehendaki dan aduk hingga merata.
- b. Selama pelaksanaan aplikasi di lapangan, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:
- 1) Teknik aplikasi, bagaimana aplikasi pestisida akan dilakukan apakah melalui penyemprotan, penaburan, pengabutan, infus, atau fumigasi
 - 2) Pada waktu aplikasi pestisida, operator pelaksana atau petani harus memakai perlengkapan keamanan seperti sarung tangan, baju lengan panjang, celana panjang, topi, sepatu kebun, dan masker untuk menutup hidung dan mulut selama aplikasi
 - 3) Pada waktu aplikasi, jangan berjalan berlawanan dengan arah datangnya angin dan tidak melalui area yang telah diaplikasi pestisida. Aplikasi sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari atau sore hari
 - 4) Selama aplikasi pestisida, tidak dibenarkan makan, minum, atau merokok

- 5) Satu orang operator/ petani hendaknya tidak melakukan aplikasi penyemprotan pestisida terus menerus lebih dari empat jam dalam sehari
- 6) Operator/petani yang melakukan aplikasi pestisida hendaknya telah berusia dewasa, sehat, tidak ada bagian yang luka, dan dalam keadaan tidak lapar
- 7) Pada area yang telah diaplikasi dipasang tanda peringatan bahaya.

8. Pembuangan atau Pemusnahan Wadah/Sisa Pestisida

Sisa setelah melaksanakan aplikasi pestisida, beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Sisa campuran pestisida atau larutan semprot tidak dibiarkan/disimpan terus di dalam tangki, karena lama-kelamaan akan menyebabkan tangki berkarat atau rusak. Sebaiknya sisa tersebut disemprotkan kembali pada tanaman sampai habis
- b. Tidak membuang sisa cairan semprot di sembarang tempat, karena akan menyebabkan pencemaran lingkungan
- c. Cuci tangki yang telah kosong dan peralatan lainnya sebersih mungkin sebelum disimpan. Simpan peralatan semprot yang telah dicuci terpisah dari dapur, tempat makanan, kamar mandi, dan kamar tidur serta jauhkan dari jangkauan orang yang tidak berkepentingan (terutama anak-anak)
- d. Cuci peralatan dan perlengkapan kerja terpisah dari tempat makanan, dapur dan pakaian lainnya

- e. Tidak membuang wadah bekas pestisida dan bekas penggunaannya pada tempat terbuka dan mudah terkontaminasi
- f. Air bekas cucian tidak mencemari saluran air, kolam ikan, sumur, sumber air dan lingkungan perairan lainnya
- g. Memusnahkan/membakar kantong/wadah bekas pestisida atau bekas mencampur benih dengan pestisida, atau dengan cara menguburnya ke dalam tanah di tempat yang aman. Setelah selesai bekerja dengan pestisida, segera cuci atau mandi dengan air bersih dan gunakan sabun.

Bekas wadah pestisida atau kaleng, botol, plastic jangan dibuang sembarangan atau jangan digunakan lagi untuk menyimpan pestisida ataupun untuk tempat lain. Tetapi harus dimusnahkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Untuk tempat-tempat pembungkus berukuran kecil di tanam sedalam 50 cm
- b. Sebelum di buang, wadah pestisida harus dirusak terlebih dahulu supaya tidak dimbil
- c. Tempat atau lokasi penanaman harus jauh dari rumah atau permukiman, sekolah, sungai atau sumber air lainnya, kolam ikan, kandang ternak, dan jaraknya dari mata air minimal 95 cm
- d. Pembakaran tempat atau wadah pestisida dapat juga dilakukan kecuali menurut label tidak boleh dibakar

- e. Untuk tempat atau wadah pestisida yang mengandung Defoliant (Herbisida) tidak boleh dibakar karena uapnya sangat berbahaya bagi manusia dan dapat merusak tanaman yang ada di sekitarnya. *Defoliant* atau *herbisida* yang mengandung klorat dapat meletus apabila dibakar, sebaiknya di tanam.

B. Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Permenkes No.52 Tahun 2018 menyatakan bahwa Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh sumber daya manusia dari potensi bahaya. Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting, khususnya terkait bahaya biologi dengan risiko yang paling tinggi terjadi.¹³

1. Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Kebutuhan APD didasarkan pada bahaya dan resiko yang ada di tempat kerja yang menyangkut tipe bahaya dan resiko, efek atau dampak yang ditimbulkan, kecelakaan yang sering terjadi dan lain-lain. Dalam pemilihan APD harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Memberikan perlindungan yang efektif terhadap bahaya yang khusus sebagaimana APD tersebut didesain
- b. Tidak mengganggu kerja dalam arti APD tersebut harus sesuai dengan besar tubuh pemakainya dan tidak menyulitkan gerak pengguna

- c. Harus ada desain, konstruksi, pengujian dan penggunaan APD sesuai dengan standard
- d. Alat-alat pelindung diri tersebut mudah dirawat dan dibersihkan
- e. Alat-alat pelindung diri harus tahan lama
- f. Nyaman dipakai pada kondisi pekerjaan yang sesuai dengan desain alat tersebut.

2. Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan Keputusan Kementrian Pertanian Tahun 2011 Tentang Pedoman Penggunaan Pestisida minimal yang harus digunakan berdasarkan jenis pekerjaan dan klasifikasi pestisida, beberapa jenis APD yang harus digunakan untuk penyemprotan diluar gedung antara lain:¹⁴

1. Pelindung Badan

Pelindung badan berupa baju lengan panjang tidak boleh memiliki lipatan terlalu banyak, jika perlu tidak diberikan kantong pada bagian depan dan kerah leher harus menutupi bagian leher. Celana Panjang celana panjang tidak boleh ada lipatan, karena lipatan-lipatan tersebut akan berfungsi sebagai tempat berkumpulnya partikel-partikel pestisida.

2. Pelindung Tangan dan Kaki

Pelindung tangan dan kaki berupa sarung tangan harus menutupi pergelangan tangan dan sarung tangan tidak boleh terbuat dari kulit karena akan sulit membersihkan partikel pestisida yang melekat. Pelindung diri yang berfungsi untuk melindungi bagian kaki petani dari paparan pestisida

selama menggunakan pestisida. Terbuat dari bahan kulit, karet sintetik atau plastik.

3. Pelindung Kepala

Pelindung kepala digunakan untuk melindungi bagian kepala petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan penyemprotan pestisida. Topi yang digunakan terbuat dari bahan asbes, kulit, wol, dan katun yang dicampur aluminium. Topi yang dipergunakan tidak menyebabkan keadaan tidak nyaman bila dipakai dibawah terik matahari.

4. Pelindung Mata

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi mata para petani dari paparan/pestisida sewaktu melakukan pengadukan dan penyemprotan pestisida. Jenis kaca mata yang digunakan untuk bekerja adalah terbuat dari bahan plastik.

3. Bahaya-Bahaya yang Membutuhkan Alat Pelindung Diri :

Beberapa kemungkinan bahaya yang dapat ditemui di lingkungan pekerja seperti berikut ini :¹⁵

a. Bahaya Kimia

Jika pekerja dengan bahan kimia yang berbahaya, maka pekerja harus memakai APD untuk mencegah terhirup atau terpeciknya bahan kimia tersebut ke bagian tubuh pada saat penggunaan bahan kimia.

b. Partikel-Partikel

Banyak pekerja yang dapat menyebabkan timbulnya debu atau kotoran yang dapat membahayakan mata.

c. Panas dan Temperatur tinggi

Tanpa alat pelindung diri yang benar-benar sesuai dan tepat pemakaiannya maka dalam pelaksanaan proses atau pekerjaan yang menimbulkan panas dapat mencederai atau membakar kulit dan melukai mata.

d. Radiasi Cahaya

Bahaya radiasi seperti dapur api, intensitas cahaya yang tinggi dari api pengelasan, pemotongan yang menggunakan panas tinggi dan pekerjaan yang menimbulkan radiasi cahaya yang dapat merusak mata atau menggunakan radio aktif yang bisa menyebabkan cedera bagi pekerja.

C. Konsep Perilaku

Perilaku manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam memengaruhi status kesehatan individu, selain lingkungan, generik dan pelayanan kesehatan. Bahwa perilaku merupakan manifestasi individu dari interaksi dengan lingkungannya. Di mana bentuk dari interaksi individu dengan lingkungannya yang merupakan hasil dari interaksi antara pengetahuan, sikap, dan tindakannya.¹⁶

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori

„S-O“R” atau “*Stimulus-Organisme-Respon*”. Respon dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Respon Responden Atau Reflektif

Responden atau reflektif adalah respon yang dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga eliciting stimuli. Perilaku emosional yang menetap misalnya orang akan tertawa apabila mendengar kabar gembira atau lucu, sedih jika mendengar musibah, kehilangan dan gagal serta minum jika terasa haus.

2) Operan Respon

Respon operant atau instrumental respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa penguatan. Perangsang perilakunya disebut *reinforcing stimuli* yang berfungsi memperkuat respon. Misalnya, petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik dikarenakan gaji yang diterima cukup, kerjanya yang baik menjadi stimulus untuk memperoleh promosi jabatan.

Adapun 2 pembagian faktor yang terdapat dalam perilaku menurut yang dijelaskan di paragraph diatas yaitu :

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi, yaitu factor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya. Seorang pekerja mau menggunakan APD, karena

tahu bahwa menggunakan APD dapat mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan pada diri pekerja tersebut.

a. Pengetahuan

Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Pengetahuan subyek di peroleh dari hasil pengindraan memiliki enam tingkatan yaitu:

- 1) Tahu (know), diartikan mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya;
- 2) Memahami (comprehension), diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar;
- 3) Aplikasi (application), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya),
- 4) Analisis (analysis), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain;
- 5) Sintesis (synthesis), menunjukkan kepada suatu kemamuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru;
- 6) Evaluasi, ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan petani tentang alat pelindung diri dan manfaatnya serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak menggunakan alat pelindung diri.

b. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu:

- a. Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (*subyek*) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*obyek*);
2. Merespon (*responding*) dengan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap;
3. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah merupakan suatu indikasi sikap tingkat tiga;
4. Bertanggung jawab (*responsible*) terhadap segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Tindakan atau Penggunaan (*practice*)

Tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan

banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu disebut juga *overt behavior*.

Tindakan yang di maksud dalam penelitian ini adalah tindakan petani tentang penggunaan alat pelindung diri dan manfaatnya serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak menggunakan alat pelindung diri. Pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subyek penelitian atau responden.

2. Faktor Pemungkin

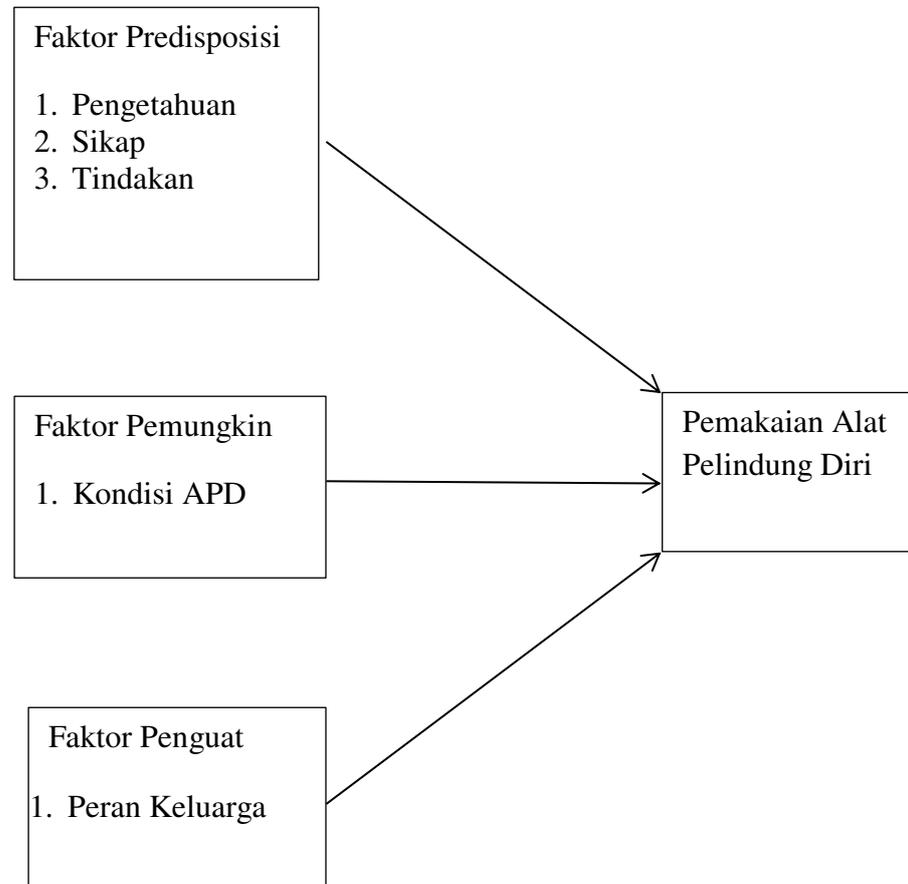
Yang dimaksud dengan faktor pemungkin ini yaitu segala sesuatu yang memungkinkan individu untuk berperilaku kearah sehat. Hal ini bisa menyangkut tentang ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan lingkungan, fisik yang mendukung, dan sebagainya. Ketersediaan sarana pendukung kesehatan sekaligus bentuk penguatan-penguatan kepada masyarakat seperti pelatihan-pelatihan yang disediakan untuk individu dan masyarakat.

3. Faktor Penguat

Faktor penguat adalah segala sesuatu yang mendorong individu untuk mempunyai niat yang untuk berbuat kearah perwujudan kesehatan yang optimal. Adapun yang termasuk kedalam faktor penguat (*Reinforcing*) pengendalian atau pengawasan serta peran dari keluarga yang dalam hal ini akan berpengaruh terhadap proses pendorongan niat bertindak kearah tindakan upaya kesehatan.¹⁶

D. Kerangka Teori

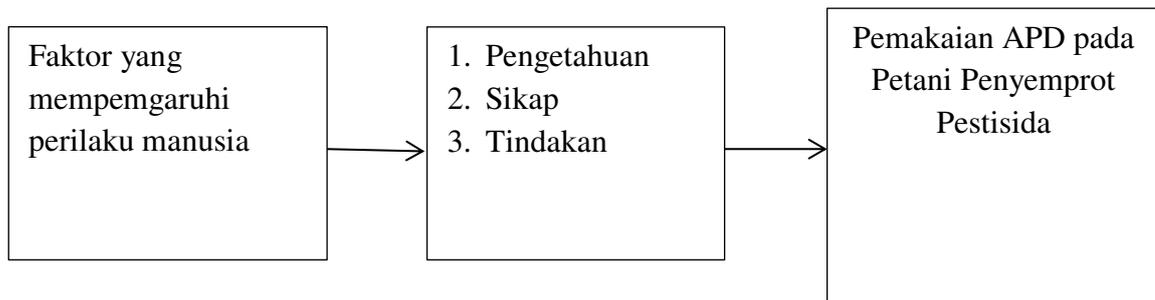
Berdasarkan uraian diatas yaitu perilaku dipengaruhi beberapa faktor utama yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan, adapun faktor pemungkin mencakup pada sarana dan prasarana seperti pengetahuan, sikap, kondisi APD serta pengawasan. Maka di susun kerangka teori mengenai studi deskriptif antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan pemakaian alat pelindung diri pada petani penyemprot pestisida yang dapat di lihat di dalam kerangka teori di bawah ini yaitu :¹⁷



Sumber : Teori L. Green (Buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku)

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pengetahuan dan sikap petani sebagai faktor mempengaruhi perilaku manusia, yaitu sebagai berikut :



F. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan petani terhadap APD	Segala sesuatu yang diketahui oleh petani penyemprot tentang pengertian, jenis dan fungsi APD	Kuesioner	Wawancara	1. Rendah apabila jawaban benar <8 2. Tinggi apabila jawaban benar ≥ 8	Ordinal
2.	Sikap petani terhadap APD	Respon petani terhadap APD pada saat berinteraksi dengan pestisida	Kuesioner	Wawancara	1. Negatif: jika nilai point <18 2. Positif: jika nilai point ≥ 18	Ordinal
3.	Penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida	Praktek/tindakan petani saat memakai APD pada saat berinteraksi dengan pestisida	Checklist	Observasi	1. tidak baik : penggunaan bernilai <7 2. baik : penggunaan bernilai ≥ 7	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kesehatan yang menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hasil ukur dalam bentuk angka, dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian dimana variabel sebab pada objek penelitian di ukur atau dikumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan. Jadi dalam penelitian ini adalah studi deskriptif perilaku terhadap pemakaian alat pelindung diri pada petani penyemprot pestisida di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang pada Maret sampai dengan Mei 2022.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua yang bekerja sebagai petani penyemprot pestisida pada pertanian di kelompok tani Minang Saiyo dan kelompok tani Kelok Patamuan yang ada di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang sebanyak 100 orang petani penyemprot pestisida.

2. Sampel

Sampel penelitian yaitu jumlah Petani yang akan dijadikan sampel berupa perilaku terhadap Penggunaan APD pada saat Penyemprot Pesticida di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang yang memenuhi kriteria eklusi dan inklusi. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:¹⁸

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50,0$$

$$n = 50$$

Keterangan :

d: penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketetapan yang diinginkan(0,1) dengan satuan 10%

N: Besar populasi

n: Besar sampel

Dari perhitungan yang dilakukan, didapatkan jumlah sampel yang diperlukan 50 orang petani yang bekerja sebagai penyemprot pestisida pada beberapa hasil tani berupa padi, cabai, dan sayuran . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accident*

Sampling, dengan metode pengambilan sampel dilakukan dengan berdasarkan kebetulan, yaitu bertemu dengan peneliti secara kebetulan dan langsung dijadikan sebagai sampel dengan catatan bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi kepada petani dengan Checklist dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner pada petani penyemprot cabai dan sayuran dalam pemakaian alat pelindung diri (APD).

Cara penilaian

a. Pengetahuan

1. Rendah apabila jawaban benar < 8
2. Tinggi apabila jawaban benar ≥ 8

b. Sikap

Untuk pertanyaan positif (pertanyaan 1,2,4,6, dan 10) diberi nilai

- 1) Sangat Setuju : 3
- 2) Setuju : 2
- 3) Kurang Setuju : 1
- 4) Tidak setuju : 0

Untuk pertanyaan negatif (pertanyaan 3,5,7,8, dan 9) diberi nilai

- 1) Sangat Setuju : 0
- 2) Setuju : 1

3) Kurang Setuju : 2

4) Tidak setuju : 3

c. penggunaan APD

1. penggunaan baik jika menggunakan APD ≥ 7 dari total jumlah pertanyaan APD

2. penggunaan buruk jika menggunakan APD < 7 dari total jumlah pertanyaan APD

2. Data Sekunder

Data sekunder dan data jumlah petani yang ada di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang yang didapat dari Ketua Kelompok Tani Minang Saiyo dan Kelompok Tani Kelok Patamuan.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan computer dengan program system pengolahan data komputer. Adapun langkah-langkah pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar-daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis.

2. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden berupa petani penyemprot ke dalam kategori-kategori. Klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Proses ini bertujuan untuk

menyederhanakan data dengan cara memberikan simbol angka atau huruf pada jawaban.

3. *Entry Data*

Entry data merupakan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” computer.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data variabel seperti: tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pemakaian alat pelindung diri yang sudah di entri apakah ada kesalahan atau tidak.

F. Penyajian Dan Analisa Data

Analisa data yaitu analisa Univariat dilakukan terhadap semua variable penelitian berupa jawaban dari responden. Penyajian dan analisa data ini menghasilkan distribusi dari data setiap variabel seperti: pengetahuan, sikap, dan penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot Di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang yang pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Guo merupakan salah satu kampung yang terdapat di Kelurahan Kuranji mempunyai luas wilayah 3,45 km². Di kampung Guo terdapat sekitar 600 jiwa, sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Petani di Kampung Guo ini bersifat individu dan kelompok. Adapun batas-batas wilayahnya adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gunung Sarik
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Pasar Lalang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Tanjung.¹⁹

B. Hasil Penelitian

Umur

**Tabel 1
Umur Petani Penyemprot Padi di Kampung Guo,
Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022**

No	Umur	Jumlah	Persentase %
1	35 – 44	17	34.0
2	45 – 54	28	56.0
3	55 – 64	5	10.0
	Jumlah	50	100.0

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar umur petani penyemprot pestisida adalah 45 – 54 Tahun dengan persentase sebesar 54% serta terdapat 33 petani berjenis kelamin laki laki dan 17 petani berjenis perempuan di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

1. Pengetahuan Petani

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan penggunaan APD pada Petani Penyemprot Pestisida di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022

No	Pengetahuan Penggunaan APD	Jumlah	Persentase %
1	Rendah	27	54.0
2	Tinggi	23	46.0
	Jumlah	50	100.0

Berdasarkan penjelasan dari tabel 2, didapatkan hasil pengetahuan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida masuk dalam kategori rendah sebesar (54%) di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

2. Sikap Petani

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Sikap Penggunaan APD pada
Petani Penyemprot Pestisida di Kampung Guo,
Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022**

No	Sikap Penggunaan APD	Jumlah	Persentase %
1	Negatif	40	80.0
2	Positif	10	20.0
	Jumlah	50	100.0

Berdasarkan penjelasan dari tabel 3, didapatkan hasil sikap penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida masuk dalam kategori negatif sebesar (80%) di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

3. Penggunaan APD

Tabel 4

**Distribusi Frekuensi Tindakan Penggunaan APD pada Petani
Penyemprot pestisida di Kampung Guo, Kelurahan
Kuranji, Kota Padang Tahun 2022**

No	Tindakan Penggunaan APD	Jumlah	Persentase %
1	Tidak baik	40	80.0
2	Baik	10	20.0
	Jumlah	50	100.0

Berdasarkan penjelasan dari tabel 4, didapatkan hasil tindakan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida masuk dalam kategori

buruk sebesar (80%) di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Penggunaan APD pada Petani Penyemprot Pestisida

Seseorang yang mempunyai pengetahuan lebih dan luas kemungkinan besar dapat termotivasi dalam mengontrol dirinya dan dapat mengenal masalah yang sedang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mudah mengerti tentang apa yang disampaikan oleh orang lain.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini, yakni dengan mengukur pengetahuan Petani tentang pengertian APD, manfaat APD, dan akibat tidak menggunakan APD yang diperoleh melalui jawaban atas pertanyaan responden pada kuesioner.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan yang dibagi dalam 2 kategori yaitu, kurang dan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 responden mayoritas memiliki pengetahuan rendah sebanyak 27 responden dengan persentase (54%), dimana para responden belum mengerti tentang akibat jika tidak menggunakan APD serta ketidaktahuan responden tentang penyakit yang ditimbulkan oleh pestisida, Penggunaan Alat Pelindung Diri pada saat mengaplikasikan

pestisida harus dipakai bukan saja pada saat mengaplikasikannya, tetapi harus dipakai pada saat mencampur, mencuci peralatan aplikasi dan sesudah mengaplikasikan pestisida selesai. Sedangkan Pengetahuan tinggi 23 responden dengan persentase (46%), dimana para responden mengetahui apa saja alat pelindung diri yang harus di pakai pada saat penyemprotan namun mereka merasa tidak perlu memakainya karena alasan tidak nyaman.

Hasil pengamatan penelitian dilapangan pada responden dalam pemakaian alat pelindung diri, petani hanya tahu alat pelindung diri yang sering dipakai adalah sepatu boot, baju, celana panjang, serta topi. Mayoritas petani tidak memakai sarung tangan dan masker pada saat melakukan penyemprotan pestisida, bahkan ada juga petani yang mempunyai alat pelindung diri lengkap tetapi tidak mereka gunakan secara baik.

Untuk meningkatkan pengetahuan petani, sebaiknya dilakukan penyuluhan dan simulasi oleh pihak Balai Penyuluh Pertanian atau dinas pertanian daerah serta bantuan dari ketua kelompok tani yang bersangkutan tentang pentingnya pemakaian alat pelindung yang baik pada saat memulai mengaplikasikan pestisida sampai melakukan penyemprotan pestisida, serta melakukan pengadaan alat pelidung diri untuk petani.

2. Sikap Penggunaan APD pada Petani Penyemprot Pestisida

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pengaruh lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh emosional. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung berupa fasilitas. Di samping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan dari pihak lain, misalnya keluarga dalam mendukung memakai APD secara lengkap.²¹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida terdapat 50 responden, sikap negatif sebanyak 40 petani dengan persentase (80%) , serta hanya terdapat 10 responden (20%) yang memiliki sikap positif. Responden dalam penelitian ini sebagian besar bersikap negatif didasari oleh 40 responden yang menjawab tidak setuju dalam pemakaian alat pelindung diri pada saat penyemprotan, sehingga membawa responden untuk tidak memakai APD, hal ini dipengaruhi karena ketidaknyamanan petani dalam pemakaian alat pelindung diri dan ketidakpahaman akan akibat yang ditimbulkan oleh paparan pestisida.

Sikap atau *attitude* pada awalnya digunakan untuk menunjukkan status mental individu. Sikap diarahkan pada suatu hal atau objek tertentu dan masih bersifat tertutup, sehingga sikap tidak dapat dilihat langsung tapi dapat ditafsirkan dari perilaku. Selain tertutup sikap juga bersifat sosial dalam arti sikap sebaiknya dapat beradaptasi dengan orang

lain. Individu memiliki sikap beragam terhadap bermacam-macam objek, bisa benda, orang, peristiwa, pemandangan, norma, nilai dan lainnya.

Sikap belum tentu merupakan ketersediaan atau kesiapan untuk bertindak dalam kata lain sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan suatu kecendrungan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.²²

3. Penggunaan APD pada Petani Penyemprot Pesticida

Penggunaan alat pelindung diri (APD) tidak lengkap banyak ditemukan pada petani pada saat melakukan pencampuran dan penyemprotan pestisida. Pencampuran pestisida petani biasanya menggunakan sendok kayu, ranting kayu, sampai dengan menggunakan tangan pada saat proses pencampuran pestisida. Penggunaan alat pelindung diri seperti topi, masker, baju lengan panjang dan lain-lainnya bertujuan untuk menghindari bahaya tumpahan dari pestisida pada saat proses pencampuran dan penyemprotan. Sebagian besar petani menggunakan alat pelindung diri tidak lebih dari dua jenis dimana petani beranggapan tidak nyaman jika menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap, karena kebanyakan petani menganggap penggunaan alat pelindung diri tidak menjadi prioritas dan tidak penting untuk digunakan dan petani menganggap baik-baik saja ketika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat menggunakan pestisida.

Paparan pestisida sangat berisiko secara langsung yang dapat terjadi tidak hanya melakukan penyemprotan, tetapi dapat juga terjadi saat

proses pencampuran hingga saat setelah melakukan penyemprotan. Kurangnya pengetahuan petani tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya keracunan.²³

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida terdapat 40 responden atau persentase (80%) memiliki tindakan yang buruk, serta 10 responden atau persentase (20%) memiliki tindakan baik. Secara umum penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida sangat kurang. Maka hendaknya perlu dilakukan pengawasan pestisida serta diingatkan petani secara rutin, melakukan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja pada petani, terutama tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri secara lengkap saat menggunakan pestisida.

Jadi, sebaiknya petani pengguna pestisida di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang, agar menggunakan APD dengan baik dan benar serta sesuai dengan peraturan yang berlaku supaya tujuan dari penggunaan APD terpenuhi dan mempertinggi derajat kesehatan para petani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada petani penyemprot pestisida di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih dari setengah (54%) petani penyemprot pestisida memiliki pengetahuan rendah tentang alat pelindung diri di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.
2. Sebagian besar (80%) petani penyemprot pestisida memiliki sikap negatif tentang penggunaan Alat Pelindung Diri di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.
3. Sebagian besar (80%) petani penyemprot pestisida memiliki tindakan buruk dalam pemakaian Alat Pelindung Diri di Kampung Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

B. Saran

1. Bagi Petani Penyemprot Pestisida
 - a. Disarankan untuk petani yang tidak lengkap menggunakan alat pelindung diri, agar mulai menggunakan APD yang lengkap (baju-celana panjang, topi, masker, sarung tangan, dan sepatu boot) pada saat melakukan penyemprotan pestisida.
 - b. Disarankan untuk petani agar memperhatikan kembali tentang tata cara penggunaan alat pelindung diri yang baik, mulai dari cara

mengetahui kegunaan APD, penggunaan APD lengkap, dan alat pelindung diri apa saja yang harus dipakai pada saat mengaplikasikan pestisida.

- c. Disarankan kepada petani untuk membuang sampah sisa kemasan dan botol pestisida pada tempat sampah.
- d. Disarankan kepada petani untuk memahami proses penyemprotan yang benar dan tidak menantang arah mata angin saat melakukan penyemprotan

2. Bagi ketua kelompok tani

- a. Disarankan untuk pengecekan rutin kepada setiap anggota kelompok tani terhadap ketersediaan dan keamanan Alat Pelindung Diri.
- b. Disarankan untuk satu kali seminggu melakukan penyuluhan tentang tatacara penyemprotan yang baik dan penanggulangan bahaya paparan pestisida.

3. Bagi balai penyuluh pertanian

- a. Perlu dilakukan penyuluhan dan simulasi tentang pentingnya pemakaian alat pelindung yang baik pada saat memulai mengaplikasikan pestisida sampai melakukan penyemprotan pestisida, serta melakukan pengadaan alat pelindung diri untuk petani.
- b. Perlu dilakukan penyuluhan / demonstrasi tentang bahaya-bahaya yang akan terjadi apabila tidak menggunakan pestisida secara benar

- c. Perlu dilakukan penyuluhan / demonstrasi kepada petani tentang cara pemakaian alat pelindung diri yang baik serta cara membersihkan kembali alat pelindung diri yang sudah dipakai sebelumnya, dan memberikan penjelasan tentang efek bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak menggunakan alat pelindung diri.
- d. Perlu dilakukan penyuluhan secara berkala (2x setahun) tentang tata cara penggunaan pestisida yang baik, mulai dari cara mengetahui kegunaan pestisida, bentuk pestisida, waktu yang baik dalam menggunakan pestisida, cara mengetahui penggunaan pestisida, gejala yang disebabkan oleh pestisida, kapan waktu yang baik dilakukan penyemprotan, aktifitas yang tidak boleh dilakukan pada saat penyemprotan dan alat pelindung diri apa saja yang harus dipakai pada saat mengaplikasikan pestisida.

KUISIONER PENELITIAN

Studi Deskriptif Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo Pasar lalang, Kelurahan Kuranji, Kota Padang Tahun 2022.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : P/L *) Coret yang tidak perlu

A. Pengetahuan Responden

1. Menurut bapak/ibu, apakah pengertian dari alat pelindung diri (APD)?
 - A. Alat yang digunakan untuk melindungi petani agar terhindar dari penyakit atau cedera akibat kerja
 - B. Alat yang digunakan petani untuk menyemprot pestisida
 - C. Alat yang dapat menimbulkan dampak positif dari pestisida
2. Apa sajakah jenis – jenis alat pelindung diri (APD) yang bapak/ibu ketahui?
 - A. Topi/apron, kaca mata, masker, sarung tangan, sepatu boot, pakaian lengan panjang dan celana panjang.
 - B. Topi, pisa, masker dan cangkul
 - C Masker dan Sepatu boot saja
3. Apakah bahaya yang dapat timbul jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD)?
 - A. Dapat menyebabkan keracunan akibat pestisida dan elergi pada kulit
 - B. Dapat menyebabkan sakit gigi

C. Menyebabkan kurangnya nafsu makan

4. Pada saat kapanakah alat pelindung diri digunakan?

A. Pada saat menyemprot, mencampur pestisida, dan mencuci pakaian yang digunakan untuk menyemprot

B. Pada saat peracikan dan menyemprot saja

C. Pada saat cuaca panas dan hujan saja.

5. Apakah alat pelindung diri yang bapak/ibu gunakan kedap air?

A. Ya, agar pestisida tidak masuk kedalam tubuh kita melalui pori-pori kulit

B. Tidak, karena dapat mengakibatkan keringat berlebih

6. Menurut saudara, bagaimana pemilihan jenis alat pelindung diri (APD) yang tepat dalam bekerja?

A. APD yang digunakan harus dalam keadaan baik dan sesuai dengan APD kebutuhan petani

B. APD yang digunakan harus dalam keadaan baru

C. APD yang digunakan cocok dengan semua pekerjaan

7. Menurut saudara, hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam pemilihan Alat Pelindung Diri (APD)?

A. Sesuai dengan bahaya yang dihadapi

B. Terbuat dari material yang bagus

C. Cocok bagi semua orang

8. Alat pelindung diri (APD) apakah yang wajib selalu dipakai pada saat bekerja?

A. Topi, pakaian pelindung badan, sepatu boot, masker, sarung tangan.

B. Mantel, sarung tangan

C. Pakaian pelindung badan dan sandal

9. Kapan alat pelindung diri (APD) harus dipakai?

- A. Selama melakukan pekerjaan
- B. Sesuai kondisi kerja
- C. Kadang-kadang

10. Dari mana saudara tahu tentang alat pelindung diri (APD)?

- A. Dari sesama petani
- B. Dari pemilik kelompok tani
- C. Dari Petugas Kesehatan

11. Menurut bapak/ibu apakah fungsi dari pestisida?

- A. Untuk mencegah dan memberantas hama
- B. Sebagai kompos pada tanaman
- C. Mempercepat pertumbuhan pada tanaman

12. Apa sajakah jenis-jenis pestisida yang bapak/ibu gunakan?

- A. Insektisida, Fungisida
- B. Herbisida, bakterisida
- C. Insektisida, Fungisida, Herbisida, Bakterisida

13. Menurut bapak/ibu, apakah bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pestisida pada petani peracik dan penyemprot?

- A. Gatal-gatal pada kulit
- B. Menyebabkan bisulan
- C. Dapat menimbulkan gangguan pada saluran pernafasan

14. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif yang ditimbulkan pestisida terhadap lingkungan sekitar?

- A. Pestisida dapat mencemari udara melalui angin
- B. Pestisida dapat mencemari air melalui aliran air.
- C. A dan B

15. Bagaimanakah cara pencegahan keracunan akibat pestisida menurut bapak/ibu?

- A. Mengikuti petunjuk pada label dan selalu memakai alat pelindung diri
- B. Cuman memakai masker
- C. Tidak bisa dicegah

B. Sikap Responden

Saudara cukup memberi tanda (√) pada alternatif jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju (3)
- S : Setuju (2)
- KS : Kurang Setuju (1)
- TS : Tidak Setuju (0)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa menggunakan penutup hidung dan mulut, maka pernafasan anda akan terlindungi dari pestisida?				
2.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa jangan makan dan minum saat melakukan penyemprotan pestisida?				
3.	Menurut anda, mencampur pestisida harus dilakukan di tempat terbuka?				

4.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa Alat pelindung diri seperti pakaian kerja, masker, sarung tangan, dan sepatu boot dapat digunakan untuk melindungi diri dari bahaya pestisida?				
5.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa penyakit akibat kerja khususnya gangguan pernafasan diakibatkan oleh pestisida?				
6.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa untuk melindungi kepala dari percikan pestisida sebaiknya digunakan alat pelindung kepala?				
7.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa untuk melindungi kepala dari percikan pestisida sebaiknya digunakan alat pelindung kepala?				
8.	Pestisida merupakan bahan kimia yang tidak beracun, sehingga dalam penggunaannya tidak diperlukan alat pelindung diri?				
9.	Menurut anda, dalam bekerja mencampur dan menyemprot pestisida tanpa menggunakan alat pelindung diri dapat menyebabkan penyakit saluran pernafasan?				
10.	Alat pelindung pernafasan dipakai saat kontak langsung dengan pestisida ?				

C. Tindakan Responden

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Selalu menggunakan penutup mulut seperti masker		
2	Menggunakan Kacamata pelindung.		
3	Menggunakan sarung tangan berbahan karet.		
4	Menggunakan pakaian kerja dengan lengan dan celana panjang		
5	Menggunakan penutup kepala yang dapat melindungi kepala seperti topi dan sejenisnya.		
6	Menggunakan kacamata pelindung yang dapat		

	melindungi mata dari percikan pestisida		
7	Selalu menggunakan alat pelindung pernafasan seperti masker dan sejenisnya.		
8	Memakai pakaian kerja baju dan celana lengan panjang.		
9	Menggunakan sepatu boot yang berbahan karet.		
10	Menggunakan sarung tangan yang menutupi pergelangan tangan.		

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriantoa, D. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Petani Paprika Di Desa Kumbo - Pasuruan Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dari Bahaya Pestisida. Keselam. dan Kesehat. Kerja*. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fak. Kedokt. dan Ilmu Kesehatan. Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta 1–126 (2014).
2. Darwis, A. M., Noviponiharwani, Latief, A. W. L., Ramadhani, M. & Nirwana, A. *Kejadian Kecelakaan Kerja di Industri Percetakan Kota Makassar. J. Kesehat. Masy. Marit.* **3**, 155–163 (2020).
3. Pareke, J. T., & SH, M. *Buku Penataan Ruang Kawasan Perdesaan Berbasis Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Dalam Rangka Mewujudkan Kedaulatan Pangan Di Indonesia (Melalui Pendekatan Trinity Protection of Sustainability Concept)*. (2020).
4. Badan Pusat Statistik. Persentase Tenaga Informal Sektor Pertanian (Persen).<https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html> (2020).
5. Djojosumarto. *Buku Panduan Lengkap Pestisida & Aplikasinya*. (2010).
6. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Permenkertrans Nomor PER.08/MEN/VII/2010. *Peratur. Menteri tenaga Kerja dan Transm.* **VII**, 1–69 (2010).
7. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. <https://sumbar.bps.go.id/indicator/12/32/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-sumatera-barat.html> (2018).
8. Menteri Pertanian. Peraturan Menteri Pertanian no.43 tahun 2019. 33–35 (2019).
9. Sungkawa, H. B. *Hubungan Riwayat Paparan Pestisida dengan Kejadian Goiter pada Petani Hortikultura di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Progr. Pascasarj. UNDIP* **85** (2010).
10. M.Kes, E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Paparan Pestisida Pada Pekerja Chemis (Penyemprotan). *J. Endur.* **1**, 88–93 (2016).
11. Yuantari, M. G. C., Widianarko, B. & Sunoko, H. R. Analisis Risiko Pajanan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani. *J. Kesehat. Masy.* **10**, 239 (2015).
12. Malau, M. *Gambaran Perilaku Petani Pengguna Pestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Desa Perasmian Kecamatan Doloksilau Kabupaten Simalungun Tahun 2017*. (2017).

13. Menteri Kesehatan. Permenkes No.52 tahun 2018. *Adv. Opt. Mater.* **10**, 1–9 (2018).
14. Menteri Pertanian. Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2011. **2004**, (2011).
15. Lagata, Fauzia Sarini. *Gambaran Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Di Departemen Produksi PT. Maruka Internasional Indonesia Makasar Tahun 2015.* **151**, 10–17 (2015).
16. Hulu, V. T., Pane, H. W., Tasnim, T., Zuhriyatun, F., Munthe, S. A., Hadi, S & Mustar, M. *Buku Promosi Kesehatan Masyarakat.* (2020).
17. Rachmawati, W. C. *Buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* (2020).
18. Yamane, T. *Statistics: An Introductory Analysis, 2nd Edition.* (1967).
19. Profil Kampung Guo, Kelurahan Kuranji 2021
20. Parwitasari, E. (2020). *Gambaran Motivasi Pada Petani Dalam Penggunaan APD Pada Saat Penyemprotan Pestisida Di RT 01 RW 02 Desa Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Poltekkes RS dr. Soepraoen).
21. Cahyani, T. N. (2022). *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Padi Ketan di Desa Penanggungungan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Saat Aplikasi Pestisida di Lapangan.* *Jurnal EnviScience (Environment Science)*, 6(1), 72-81.
22. I Wayan. C. 2019. *Buku Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa Hal 237:* Penerbit Andi.
23. Susanto, B. H., & Wahyuni, I. D. (2020). *Edukasi Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani Penggunaan Pestisida.* In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 3, No. 1, pp. 1173-1178

Master Tabel :

No Res	U mu r	JK	P 1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S 10	T 1	T 2	T 3	T 4	T 5	T 6	T 7	T 8	T 9	T 10	
N1	37	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	
N2	47	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1
N3	50	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	0	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1
N4	40	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1
N5	40	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
N6	55	1	1	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	3	2	1	3	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1
N7	46	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1
N8	42	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1
N9	51	2	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1
N10	42	1	1	3	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1
N11	35	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1

N38	39	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	3	1	3	0	2	0	0	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	
N39	48	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	0	1	3	1	2	0	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	
N40	45	2	1	2	3	3	1	3	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	0	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	
N41	55	1	1	2	3	3	1	2	3	1	1	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	
N42	51	2	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
N43	50	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	
N44	62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	
N45	43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	
N46	59	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	0	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	
N47	48	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	
N48	41	1	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	
N49	52	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	
N50	41	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	

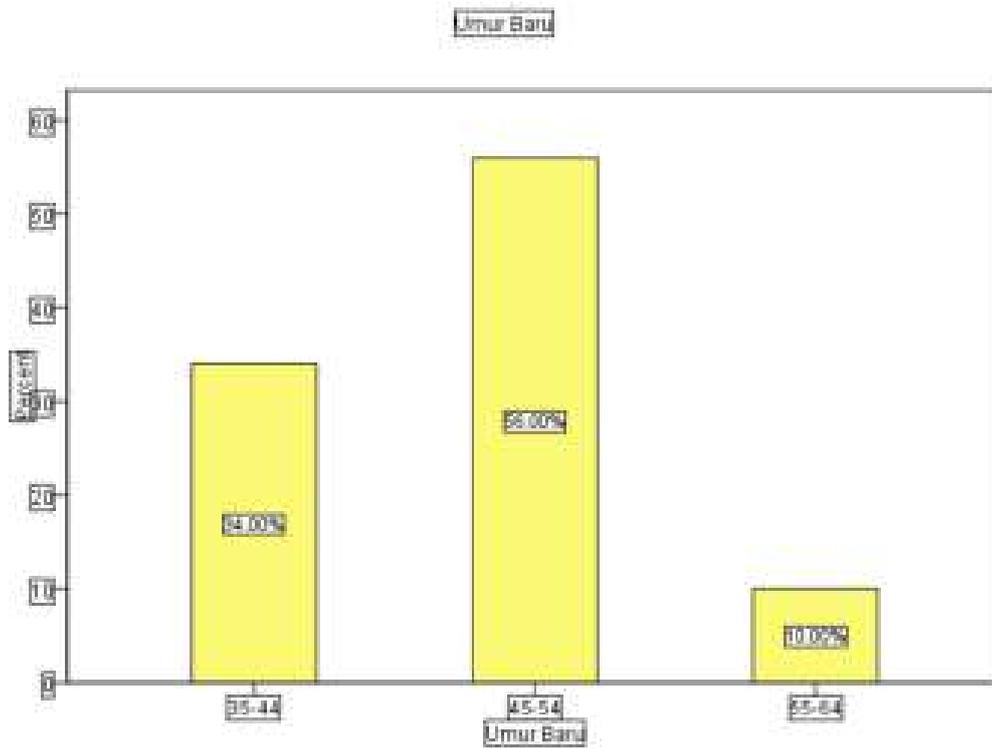
Sambungan Master Tabel

No Res	Umur	Skor Pengetahuan	Hasil Pengetahuan	Skor Sikap	Hasil Sikap	Skor Penggunaan	Hasil Penggunaan
N1	37	12	2	17	1	8	2
N2	47	11	2	17	1	7	2
N3	50	13	2	17	1	8	2
N4	40	4	1	18	2	7	2
N5	40	5	1	18	2	7	2
N6	55	6	1	12	1	7	2
N7	46	5	1	15	1	7	2
N8	42	5	1	15	1	7	2
N9	51	5	1	17	1	7	2
N10	42	7	1	15	1	7	2
N11	35	6	1	16	1	4	1
N12	40	8	2	18	2	4	1
N13	48	5	1	20	2	5	1
N14	53	5	1	18	2	3	1
N15	55	10	2	18	2	4	1
N16	54	10	2	18	2	5	1
N17	50	10	2	20	2	3	1
N18	50	10	2	19	2	4	1
N19	53	10	2	17	1	3	1
N20	50	6	1	16	1	4	1
N21	50	7	1	14	1	5	1
N22	50	7	1	17	1	6	1
N23	54	3	1	10	1	3	1
N24	45	7	1	15	1	2	1
N25	48	6	1	14	1	2	1
N26	49	6	1	13	1	4	1
N27	45	8	2	16	1	6	1
N28	47	5	1	15	1	5	1
N29	43	3	1	16	1	6	1
N30	51	6	1	17	1	5	1
N31	42	3	1	15	1	5	1
N32	38	6	1	15	1	5	1
N33	50	5	1	15	1	5	1
N34	40	3	1	17	1	5	1
N35	48	8	2	18	2	5	1
N36	42	6	1	16	1	3	1
N37	43	10	2	13	1	4	1
N38	39	8	2	15	1	6	1
N39	48	10	2	16	1	6	1
N40	45	7	1	17	1	6	1
N41	55	8	2	16	1	3	1
N42	51	12	2	17	1	2	1
N43	50	13	2	16	1	5	1
N44	62	10	2	16	1	4	1
N45	43	12	2	16	1	5	1

LAMPIRAN FREKUENSI

Umur Responden

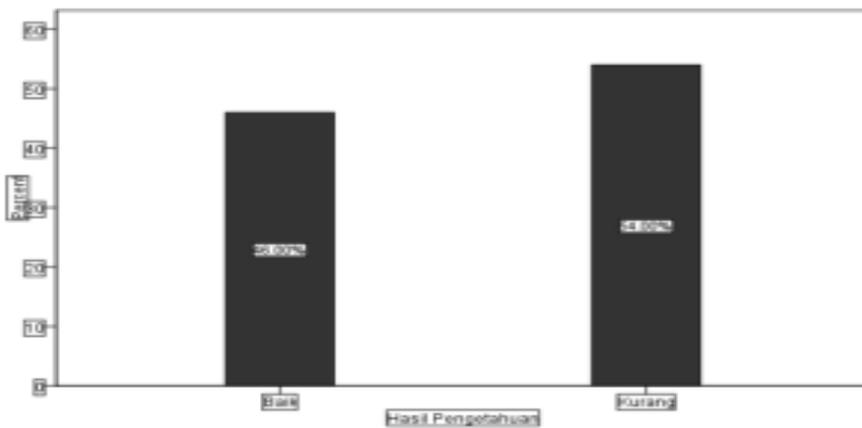
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35-44	17	34.0	34.0	34.0
	45-54	28	56.0	56.0	90.0
	55-64	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Hasil Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	8.0	8.0	8.0
	4	1	2.0	2.0	10.0
	5	8	16.0	16.0	26.0
	6	8	16.0	16.0	42.0
	7	6	12.0	12.0	54.0
	8	5	10.0	10.0	64.0
	10	12	24.0	24.0	88.0
	11	1	2.0	2.0	90.0
	12	3	6.0	6.0	96.0
	13	2	4.0	4.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Hasil Pengetahuan



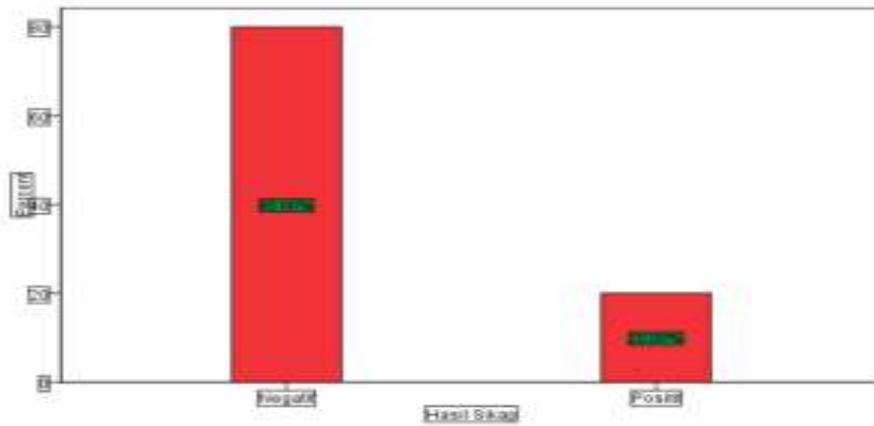
Descriptive Statistics Pengetahuan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	50	1	3	1.22	.582
P2	50	1	3	1.60	.782
P3	50	1	3	1.80	.904
P4	50	1	3	1.82	.691
P5	50	1	3	1.50	.614
P6	50	1	3	1.42	.609
P7	50	1	3	1.84	.866
P8	50	1	3	1.38	.780
P9	50	1	3	1.68	.653
P10	50	1	2	1.38	.490
P11	50	1	3	1.58	.731
P12	50	1	3	1.92	.695
P13	50	1	3	1.80	.728
P14	50	1	3	1.68	.768
P15	50	1	3	1.66	.658
Hasil Pengetahuan	50	1	2	1.46	.503
Valid N (listwise)	50				

Hasil Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	2.0	2.0	2.0
	12	1	2.0	2.0	4.0
	13	2	4.0	4.0	8.0
	14	2	4.0	4.0	12.0
	15	11	22.0	22.0	34.0
	16	13	26.0	26.0	60.0
	17	10	20.0	20.0	80.0
	18	7	14.0	14.0	94.0
	19	1	2.0	2.0	96.0
	20	2	4.0	4.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Hasil Sikap

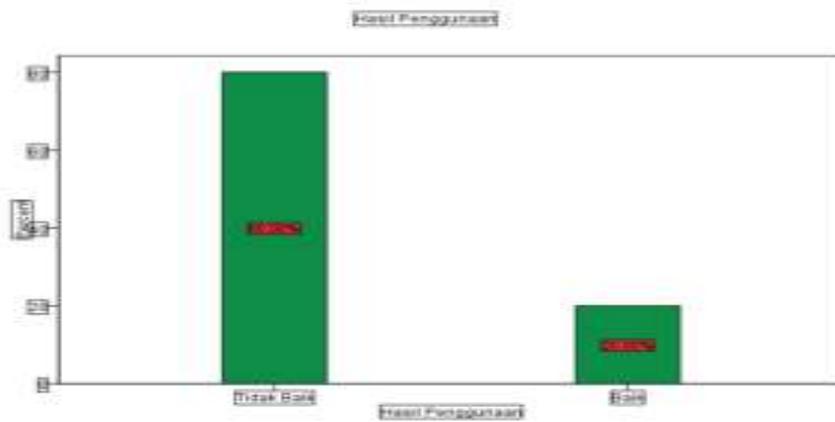


Descriptive Statistics Sikap

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
S1	50	1	3	2.12	.435
S2	50	0	3	1.80	.670
S3	50	0	3	1.22	.708
S4	50	0	3	2.00	.606
S5	50	0	3	1.44	.861
S6	50	0	3	1.36	.693
S7	50	0	3	1.52	.789
S8	50	0	3	1.40	.700
S9	50	0	3	1.36	.693
S10	50	0	3	1.86	.535
Hasil Sikap	50	1	2	1.20	.404
Valid N (listwise)	50				

Hasil Penggunaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6.0	6.0	6.0
	3	6	12.0	12.0	18.0
	4	10	20.0	20.0	38.0
	5	14	28.0	28.0	66.0
	6	7	14.0	14.0	80.0
	7	8	16.0	16.0	96.0
	8	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



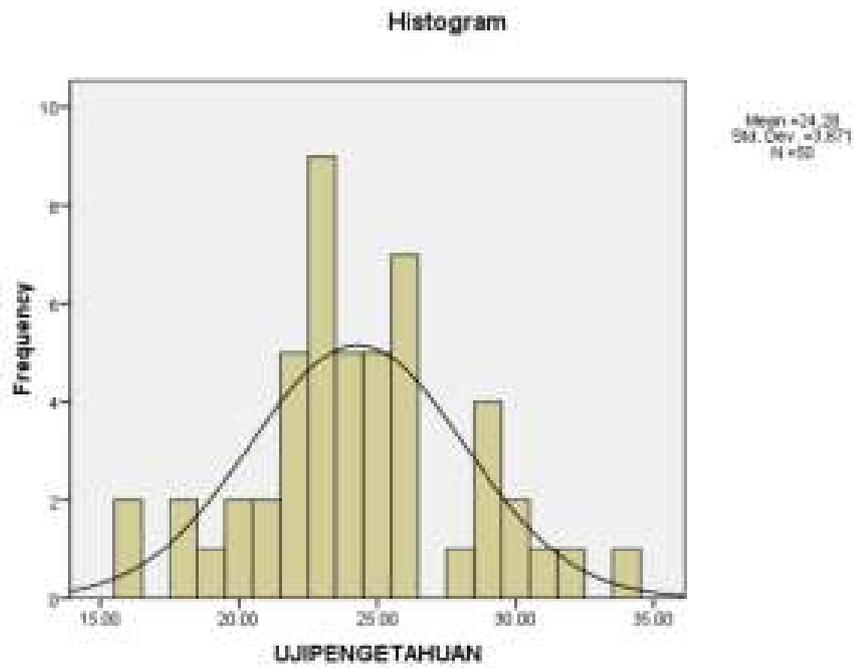
Descriptive Statistics Penggunaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T1	50	1	2	1.58	.499
T2	50	1	2	1.88	.328
T3	50	1	2	1.66	.479
T4	50	1	2	1.18	.388
T5	50	1	2	1.26	.443
T6	50	1	2	1.90	.303
T7	50	1	2	1.62	.490
T8	50	1	2	1.28	.454
T9	50	1	2	1.24	.431
T10	50	1	2	1.44	.501
Hasil Penggunaan	50	1	2	1.20	.404
Valid N (listwise)	50				

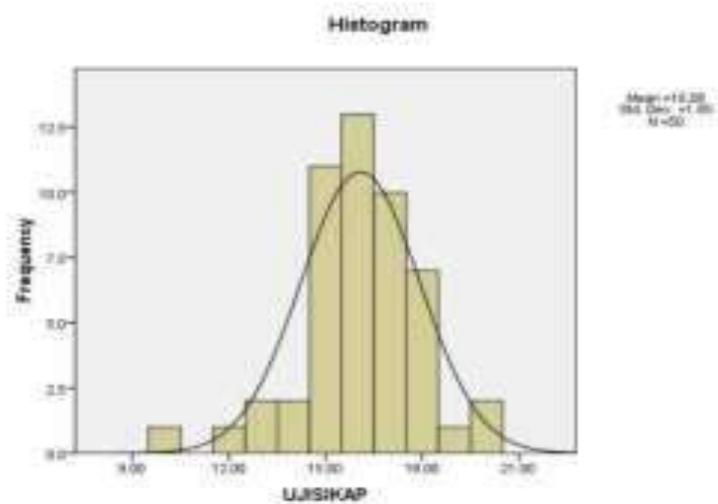
LAMPIRAN UJI NORMALITAS

Output SPSS

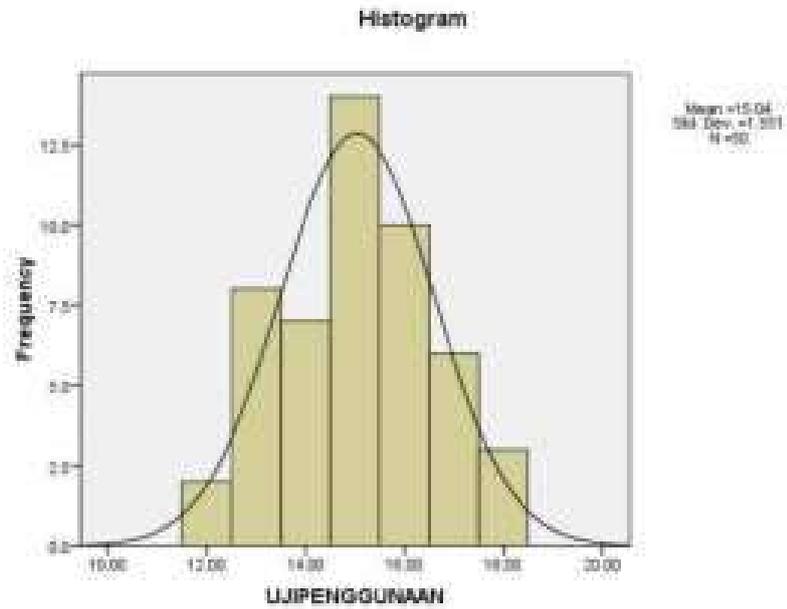
3. Pengetahuan Tentang APD



4. Sikap Tentang APD



5. Penggunaan APD



LAMPIRAN SURAT PENELITIAN DAN DATA JUMLAH PETANI

SURAT IZIN PENELITIAN

1. Surat Penelitian Poltekkes Kemenkes Padang

	KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN PADANG <small>Jl. Dr. Soetomo Padang Baru Padang, 25144 Telp. (0752) 700028 Jumlah Regenerasi (PP) 100000, Jumlah Regenerasi Sesi (PP) 10000, Jurusan Kesehatan Lingkungan (PP) 100000/0000 Jumlah (PP) 10000, Jumlah Regenerasi Sesi (PP) 10000, Jurusan Kesehatan Lingkungan (PP) 100000/0000 Jumlah Regenerasi Sesi (PP) 10000, Jumlah Regenerasi Sesi (PP) 10000, Jurusan Kesehatan Lingkungan (PP) 100000/0000 Website: http://poltekkes-pd.p.go.id</small>	
Nomor Lamp. Perihal	: PP.03.01/0000/2022 : - : Izin Penelitian	Padang, 13 Januari 2022
Kepada Yth : Kepala Mel Pelayanan Publik (MPP) Kota Padang di Tempat		
<p>Sesuai dengan ketentuan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Saritani Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Dapat/ Ibu pinpin.</p> <p>- Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :</p>		
Nama NIM Judul Penelitian	: Wangga Joe Putra Ivan Andrian : 191110069 : Study Deskriptif tentang Pengetahuan Sikap dan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Penyempit Persepsi di Kampung Gao, Kelurahan Kurnaji Kota Padang Tahun 2022	
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.		
 Hj. Analia Gusti, SPd, M.Si NIP. 19670802 199003 2 002		

2. Surat Kesbangpol Kota Padang



3. Surat Dari Kecamatan Kuranji



SURAT SELESAI PENELITIAN

1. Surat Dari Kelurahan Kuranji

 **PEMERINTAH KOTA PADANG**
KECAMATAN KURANJI
KELURAHAN KURANJI
Dit. Mangrove Kota Perikanan Bontolung Kota Pas 2007

SURAT KETERANGAN
(Nomor: 479/273/KL.1/2022)

Yang ditunjuk dengan identitas (di Kelurah Kuranji Kecamatan Kuranji) mempunyai:

Nama	RANJILA JOE PUTRA JIMIN ANDRANA
Tempat/Tgl. Lahir	Padang, 07 Juli 2000
Pendidikan	Madrasah
Alamat	Kampung Lahan, Hutanbaru I, No. 22 Bontolung
Waktu Pendaftaran	Selesai
Waktu Lulus Penelitian	07 April 2022 s.d 07 Mei 2022
Judul Penelitian	Studi Eksplorasi Tentang Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Mata Penonton Desa Pada Proses Pemantauan Operasional di Kampung Lahan Kelurahan Kuranji Kota Padang Tahun 2022
Lokasi Penelitian	Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji

Halwa surat tersebut telah dipertimbangkan persetujuan di Kelurahan Kuranji.
Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 11 Mei 2022
Kuranji

RANJILA JOE PUTRA JIMIN ANDRANA
(Korlap)



Data Jumlah Petani

1. Kelompok Tani Minang Saiyo

A handwritten data table on a grid background. The table has approximately 15 columns and 25 rows. The text is mostly illegible due to blurriness, but some headers are visible at the top. To the right of the table, there is a vertical column of text, possibly a list of names or identifiers.

A handwritten data table on a grid background, continuing from the left page. It features a large central area with a circular stamp or signature. To the right, there is a vertical column of text, similar to the one on the left page.

2. Kelompok Tani Kelok Patamuan

A handwritten data table on a grid background. The table is filled with dense handwritten entries, organized into several columns. The text is difficult to read due to the blurriness.

A handwritten data table on a grid background, continuing from the left page. It contains several columns of handwritten data, with some entries appearing to be numerical or categorical values.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Bahan Pestisida yang digunakan petani kebanyakan menggunakan Insektisida



Campuran bahan pestisida yang dipakai petani.



Proses peracikan pestisida dan campuran bahan berupa cairan penyubur tanaman.



Proses peracikan perlu menggunakan air dalam pembuatan cairan penyemprot.



Penuangan cairan pestisida berupa insektisida kedalam alat penyemprot.



Penuangan cairan pestisida berupa insektisida kedalam alat penyemprot



Proses pengamatan dan pengisian cheklist tentang kelengkapan APD



Proses pengamatan dan pengisian cheklist tentang kelengkapan APD



Pengisian checklist pada petani penyemprot padi



Pengisian checklist pada petani penyemprot jagung



Pengisian checklist pada petani penyemprot jagung



Pengamatan penyemprotan pestisida oleh petani padi



Wawancara pada petani penyemprot pestisida



Pengisian kuesioner oleh petani penyemprot pestisida



Pengisian kuesioner oleh petani penyemprot pestisida



Pengisian kuesioner oleh petani penyemprot pestisida



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo – Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rangga Joe Putra Jhon Andesna
NIM : 191110069
Nama Pembimbing Utama : Busuki Ario Seno, S.KM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Tentang Pengetahuan, Sikap Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kurangi, Kota Padang Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 14 April 2022	Pertemuan Pembahasan	Revisi	
2.	Jumab, 15 April 2022	Pembahasan	Acc	
3.	Senin, 18 April 2022	Tinjauan pustaka	Revisi	
4.	Rabu, 20 April 2022	Tinjauan pustaka	Acc	
5.	Jumab, 23 April 2022	Metode Penelitian	Revisi	
6.	Senin, 25 April 2022	Metode Penelitian	Acc	
7.	Rabu, 26 April 2022	BAB II dan III	Revisi	
8.	Rabu, 27 April 2022	BAB IV dan V	Acc	

Padang, Mei 2022
Ka Prodi D3 Sanitasi

Aidil Ansis, SKM, M.Kes
NIP. 19721106 199503 1 001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo – Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rangga Joe Putra Jhon Andesna
NIM : 191110069
Nama Pembimbing Utama : Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Tentang Pengetahuan, Sikap, Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kampung Guo, Kelurahan Kurangi, Kota Padang Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 Mei 2022	Revisi BAB I	Revisi	g
2.	17 Mei 2022	Perbaikan Tinjauan Pustaka	Revisi	g
3.	18 Mei 2022	Perbaikan Tinjauan Pustaka	Revisi (ACC)	g
4.	20 Mei 2022	Metode penelitian	Revisi	g
5.	22 Mei 2022	Metode Penelitian	ACC	g
6.	23 Mei 2022	BAB IV dan BAB V	Revisi	g
7.	23 Mei 2022	BAB IV dan BAB V	Revisi	g
8.	24 Mei 2022	BAB IV dan BAB V	ACC	g

Padang, Mei 2022
Ka Prodi D3 Sanitasi

Aidi Onggoss, SKM, M.Kes
NIP. 19721106 199503 1 001